

## HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK SD DI LOA JANAN ILIR SAMARINDA

Yuning Tyas Nursyah Fitri, Rini Ernawati, Alfi Ari Fakhrrur Rizal  
(Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

### Abstract

*Stunting school children is a long-term result of food deficiencies combined with environmental problems, caused indirectly by factors, one of which is environmental factors in basic sanitation. Purpose of knowing the relationship between basic sanitation and the incidence of stunting in school-age children in elementary schools in Loa Janan Ilir sub-district. Type of research is descriptive correlation with a cross sectional approach. Sampling using Stratified Proportional Random Sampling with a total sample that met the inclusion criteria of 188 respondents. Inclusion criteria for this study are: Children aged 6 - 8 years of grade 1 (ABC), their Parents / Guardians who are willing to become respondents at SDN 008, 009, 010, MI DDI Tani Aman, MI Ar-Rahmah in Loa Janan Ilir Samarinda District. Exclusion criteria for this study were: First grade children (ABC) SDN 008, 009, 010, MI DDI Tani Aman, MI Ar-Rahmah Loa Janan Ilir Samarinda District who were sick or absent, parents/guardians of students who were not present. Data analysis using the Chi- Square test obtained results, clean water supply (p value = 0.033 <0.05), latrine use (p value = 0.044 <0.05) and wastewater disposal (p value = 0.004 <0.05), the conclusion is that there is a relationship between basic sanitation consisting of clean water supply, latrine use and wastewater disposal with the incidence of stunting in school-age children in elementary schools in Loa Janan Ilir Samarinda District.*

**Keywords:** Basic Sanitation; Stunting; School Age Children

### Abstrak

*Stunting pada anak sekolah ialah hasil jangka panjang dari kekurangan makanan dikombinasikan dengan masalah lingkungan, disebabkan faktor secara tidak langsung, salah satunya faktor lingkungan pada sanitasi dasar. Tujuan mengetahui Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan Stratified Proporsional Random Sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 188 responden. Kriteria Inklusi penelitian ini adalah: Anak berusia 6 - 8 tahun kelas 1 (ABC) dan Orang Tua/Wali Muridnya yang bersedia menjadi responden di SDN 008, 009, 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah: Anak kelas 1 (ABC) SDN 008, 009, 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda yang sakit atau alpa dan Orang Tua/Wali murid yang tidak hadir. Analisa data menggunakan uji Chi- Square didapatkan hasil, penyediaan air bersih (p value = 0,033 < 0,05), penggunaan jamban (p value = 0,044 < 0,05) dan pembuangan air limbah (p value = 0,004 < 0,05), kesimpulannya terdapat Hubungan Sanitasi Dasar terdiri dari penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pembuangan air limbah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda.*

**Kata Kunci:** Sanitasi Dasar; Stunting; Anak Usia Sekolah.

### PENDAHULUAN

Stunting adalah sebagai keadaan tubuh yang sangat pendek yang berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) dan

ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan <-2 SD. Stunting pada anak sekolah adalah hasil jangka panjang dari kekurangan makanan mengkonsumsi kronis diet dan berkualitas rendah dapat dikombinasikan dengan morbiditas terhadap penyakit yang berinfeksi pada masalah lingkungan<sup>1</sup>.

Stunting bisa terjadi pada anak usia balita dan usia sekolah, kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor yang terjadi pada anak sekolah yaitu hasil jangka panjang dari faktor kekurangan makanan yang dikombinasikan dengan morbiditas terhadap penyakit yang berinfeksi pada masalah lingkungan yang terdiri dari faktor lingkungan yang tidak sehat seperti pengelolaan sampah yang tidak baik, pembuangan limbah secara terbuka, jamban yang tidak sehat, banjir yang tidak teratasi, penyediaan air bersih yang terganggu, semua faktor tidak langsung tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anak sekolah, hal ini merupakan masalah serius yang terjadi khususnya di lingkungan anak usia sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa dimana kualitas di masa depan ditentukan oleh berbagai masalah salah satunya dari faktor lingkungan yang tidak sehat yang akan berdampak pada kualitas kesehatan anak saat ini<sup>3</sup>. Tingginya prevalensi anak pendek berdasarkan hasil kesehatan dasar yaitu, angka *stunting* di Indonesia sangat besar sekitar 30,8% sedangkan angka ini masih tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebesar 19% di tahun 2024, hal ini menunjukkan masalah gizi yang terjadi di Indonesia ialah masalah kronis berkaitan dengan faktor yang saling terikat yang disebabkan oleh faktor secara tidak langsung yaitu sanitasi dasar yang terdiri dari sediaan air bersih, penggunaan jamban, pe, buangan sampah dan pembuangan air<sup>2</sup>.

Temuan penelitian dari <sup>4</sup>mengemukakan bahwa faktor penyebab anak stunting dapat terjadi baik langsung maupun tidak langsung untuk faktor penyebab secara langsung disebabkan karena kurangnya pemberian makan maupun infeksi dalam waktu lama, sedangkan untuk faktor penyebab secara tidak langsung yaitu disebabkan karena kemiskinan sehingga kurangnya asupan makanan yang baik dan sehat, faktor gaya hidup yang tidak sehat, faktor infeksi, faktor lingkungan yang tidak sehat, pengelolaan sampah yang tidak baik, pembuangan limbah secara terbuka, jamban yang tidak sehat, banjir yang tidak teratasi, penyediaan air bersih yang terganggu, semua faktor tidak langsung tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga terutama anak yang masih dalam masa tumbuh kembang dan sangat rentan terhadap berbagai penyakit.

Berdasarkan Data dari Puskesmas Trauma Center ditemukan bahwa terdapat 52 anak sekolah yang mengalami stunting pada bulan September 2022 yang tersebar di 5 sekolah. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 24 anak yang tersebar di 5 sekolah terkait sanitasi dasar, ditemukan bahwa dari 52 anak sekolah yang tersebar di 5 sekolah di kecamatan Loa janan Ilir sebanyak 24 anak. Dari 24 anak yang telah peneliti lakukan

terdapat 13 anak yang mengalami kasus stunting, 11 anak yang tidak stunting. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak didapatkan data bahwa dari 13 anak stunting membuang BAB/ BAK di sungai 3 orang, menggunakan air sungai untuk minum 3 orang, tidak memiliki tempat sampah di rumah 2 orang dan membuang limbah di halaman/sembarang tempat 5 orang. Untuk 11 anak yang tidak stunting sanitasi jamban, limbah, sumber air, sampah 8 orang memenuhi syarat kesehatan dan 3 orang tidak memenuhi syarat kesehatan. Dengan demikian sanitasi dasar sangat perlu mendapat perhatian, karena mampu menurunkan resiko anak menderita sakit infeksi yang berdampak jangka Panjang kepada kejadian stunting. Sanitasi dasar yang diperlukan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari hari yang memenuhi syarat kesehatan adalah penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah<sup>5</sup>.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah di SD Kecamatan Loajanan Ilir Samarinda.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan dari faktor sanitasi dasar dengan kejadian stunting pada anak usia sekolah di SD. Dan menggunakan jenis pendekatan Cross sectional yaitu pengambilan data pada variabel independent dan dependent dilakukan dalam satu waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 008, SDN 009, SDN 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar Rahmah di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua/wali murid dan anak SD Kelas 1 di SDN 008, SDN 009, SDN 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah sejumlah 409 anak dan diambil sampel representatif sebanyak 202 siswa dari populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Stratified Proporsional Random Sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 188 responden. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah (1) Anak berusia 6 sampai 8 tahun kelas 1A, 1B dan 1C SDN 008, SDN 009, SDN 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda, (2) Orang Tua/Wali murid dari anak kelas 1A, 1B dan 1C SDN 008, SDN 009, SDN 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda, (3) Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (1) Anak kelas 1A, 1B dan 1C SDN 008, SDN 009, SDN 010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda yang sakit atau alpa, (2) Orang Tua/Wali murid dari anak kelas 1A, 1B dan 1C SDN 008, SDN 009, SDN

010, MI DDI Tani Aman dan MI Ar-Rahmah di Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda yang tidak hadir. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner yang dilakukan kepada orang tua dan murid SD kelas 1. Wawancara dan kuesioner diberikan kepada orang tua untuk menilai tentang lingkungan rumah terkait sanitasi dasar dan metode observasi dilakukan kepada anak untuk mengukur TB / U agar dapat melihat apakah anak stunting atau tidak.

Adapun uji validitas dilakukan di SDN 007 Loa Janan Ilir Samarinda dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Kuesioner berupa skala guttman dianalisis menggunakan uji validitas point biserial dan dengan uji reliabilitas menggunakan Kuder Richardson 20. Uji validitas untuk kuesioner tentang Sanitasi Dasar menggunakan Point Biserial, jika  $rpbi >$  konstanta (0,6) maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut valid. Jika  $rpbi <$  konstanta (0,6) maka soal tersebut tidak valid. Hasil uji validitas yang telah dilakukan di SDN 007 Loa Janan Ilir Samarinda sebanyak 30 responden untuk kuesioner tentang sanitasi dasar, didapatkan  $rpbi >$  konstanta (0,6) maka soal yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas untuk kuesioner tentang Sanitasi Dasar Orang Tua/Wali Murid menggunakan rumus Kuder Richardson dengan KR-20, jika  $r11 >$  konstanta (0,6) maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut reliabel. Jika  $r11 <$  konstanta (0,6) maka soal tersebut tidak reliabel. Hasil Uji reliabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk kuesioner tentang Sanitasi Dasar didapatkan  $r11 >$  konstanta (0,6) yaitu 0,79 maka dapat disimpulkan bahwa soal untuk kuesioner tentang sanitasi dasar tersebut reliabel.

Penilaian kuesioner dengan menggunakan skala gutman dengan nilai ya 1, dan tidak 0. Data sekunder didapatkan dari Puskesmas Trauma Center, yang mana data sekunder digunakan untuk menunjang data primer. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di olah secara komputerisasi dengan menggunakan software statistic. Hasil penelitian dianalisis dengan 2 metode yaitu secara univariat dan bivariat. Analisa univariat di arahkan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, dengan menggunakan statistic deskriptif. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk melihat proporsi masing masing variabel. Untuk Analisa bivariat peneliti menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ , uji ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variable independen dan dependen dari penelitian ini yaitu melihat hubungan faktor sanitasi dasar dengan kejadian stunting pada anak usia Sekolah Dasar, untuk dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

## **HASIL PENELITIAN**

### *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik Umur Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Usia Anak, Kelas Anak, Jenis Kelamin Anak, Berat Badan Anak dan Tinggi Badan Anak**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Umur Orang Tua</b>		
Remaja Akhir (17 – 25 tahun)	4	2,1
Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	86	45,7
Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	83	44,1
Lansia Awal (46 – 55 tahun)	14	7,4
Manula (>65 tahun)	1	0,5
Total	188	100
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>		
PNS	3	1,6
Swasta	59	31,4
Mahasiswa	1	0,5
IRT	98	52,1
Wiraswasta	26	13,8
Pendeta	1	0,5
Total	188	100
<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
Tidak Sekolah	1	0,5
SD sederajat	16	8,5
SMP sederajat	38	20,2
SMA sederajat	107	56,9
PT	25	13,3
Lulusan Pondok Pesantren	1	0,5
Total	188	100
<b>Usia Anak</b>		
6 Tahun	27	14,4
7 Tahun	143	76,1
8 Tahun	18	9,6
Total	188	100
<b>Kelas Anak</b>		
1A	65	34,6
1B	60	31,9
1C	63	33,5
Total	188	100
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki laki	96	51,1
Perempuan	92	48,9
Total	188	100
<b>Berat Badan Anak (kg)</b>		
14,00 – 16,78	26	13,8
16,79 – 19,57	86	45,7
19,58 – 22,36	58	30,9
22,37 – 25,15	9	4,8
25,16 – 27,94	6	3,2
27,95 – 30,73	1	0,5
30,74 – 33,52	1	0,5
36,32 – 39,02	1	0,5
Total	188	100
<b>Tinggi Badan Anak (cm)</b>		
106,3 – 108,1	10	5,3
108,2 – 110	5	2,7

110,1 – 111,9	23	12,2
112 – 113,8	31	16,5
113,9 – 115,7	36	19,1
115,8 – 117,6	38	20,2
117,7 – 119,5	25	13,3
119,6 – 121,4	16	8,5
121,5 – 122,9	4	2,1
Total	188	100

Karakteristik responden di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda sebagian besar adalah Anak berusia 7 tahun sebanyak 143 responden (76,1%), menduduki kelas 1A sebanyak 65 responden (34,6%), memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 96 responden (51,1%), dengan mayoritas berat badan anak berada pada kisaran (16,79 - 19,57) kg sebanyak 86 responden (45,7%), tinggi badan paling banyak yaitu berada pada kisaran (115,8 - 117,6) cm sebanyak 38 responden (20,2%), mayoritas umur orang tua ada di kategori dewasa awal (26 - 35) tahun sebanyak 86 responden (45,7%), mayoritas pekerjaan orang tua adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 98 responden (52,1%), pendidikan terakhir orang tua mayoritas adalah SMA sederajat sebanyak 107 responden (56,9%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Univariat (Penyediaan Air Bersih, Penggunaan Jamban, Pembuangan Air Limbah, Pembuangan Sampah dan Kejadian Stunting) Pada Anak Usia Sekolah di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Penyediaan Air Bersih</b>		
Tidak Sehat	29	15,4
Sehat	159	84,6
Total	188	100
<b>Penggunaan Jamban</b>		
Tidak Sehat	37	19,7
Sehat	151	80,3
Total	188	100
<b>Pembuangan Air Limbah</b>		
Tidak Sehat	40	21,3
Sehat	148	78,7
Total	188	100
<b>Pembuangan Sampah</b>		
Tidak Sehat	70	37,2
Sehat	118	62,8
Total	188	100
<b>Kejadian <i>Stunting</i></b>		
Tidak <i>Stunting</i>	99	52,7
<i>Stunting</i>	89	47,3
Total	188	100

Hasil penelitian yang dilakukan pada 188 responden pada variabel penyediaan air bersih, penggunaan jamban, PAL (Pembuangan Air Limbah) dan pembuangan sampah didapatkan data bahwa responden dengan kriteria penyediaan air bersih yang sehat sebanyak 159 responden (84,6%) dan kriteria penyediaan air bersih yang tidak sehat

sebanyak 29 responden (15,4%), responden dalam kriteria penggunaan jamban yang sehat sebanyak 151 responden (80,3%) dan kriteria penggunaan jamban tidak sehat sebanyak 37 responden (19,7%), responden dalam kriteria Pembuangan Air Limbah (PAL) yang sehat sebanyak 148 responden (78,7%) dan kriteria Pembuangan Air Limbah (PAL) tidak sehat sebanyak 40 responden (21,3%), responden dalam kriteria Pembuangan Sampah yang sehat sebanyak 118 responden (62,8%) dan kriteria Pembuangan Sampah tidak sehat sebanyak 70 responden (37,2%). Mayoritas responden dalam kriteria tidak stunting sebanyak 99 responden (52,7%) dan kriteria stunting sebanyak 89 responden (47,3%).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat (Penyediaan Air Bersih, Penggunaan Jamban, Pembuangan Air Limbah dan Pembuangan Sampah) dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda**

	Kejadian Stunting						Chi square	CI	OR	
	Stunting		Tidak Stunting		Total					
	N	%	N	%	n	%				
<b>Penyediaan Air Bersih</b>										
Tidak Sehat	19	65,5	10	34,5	29	100	0,033	0,181	0,947	0,414
Sehat	70	44	89	56	159	100				
Total	89	109,5	99	90,5	188	200				
<b>Penggunaan Jamban</b>										
Tidak Sehat	23	62,2	14	37,8	37	100	0,044	0,226	0,989	0,473
Sehat	66	43,7	85	56,3	151	100				
Total	89	105,9	99	94,1	188	200				
<b>Pembuangan Air Limbah</b>										
Tidak Sehat	27	67,5	13	32,5	40	100	0,004	0,166	0,726	0,347
Sehat	62	41,9	86	58,1	148	100				
Total	89	109,4	99	90,6	188	200				
<b>Pembuangan Sampah</b>										
Tidak Sehat	33	47,1	37	52,9	70	100	0,967	0,560	1,831	1,013
Sehat	56	47,5	62	52,5	118	100				
Total	89	94,6	99	105,4	188	200				

Hasil penelitian yang dilakukan pada 188 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan sanitasi dasar yaitu pada Penyediaan Air Bersih, Penggunaan jamban, pembuangan air limbah dengan kejadian stunting pada anak usia sekolah di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda.

**PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah di SD Kecamatan Loajanan Ilir Samarinda, diperoleh hasil bahwa penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pembuangan air limbah ada hubungannya dengan kejadian *stunting*. Dengan demikian sanitasi dasar sangat perlu mendapat perhatian, karena mampu menurunkan resiko anak menderita sakit infeksi

yang berdampak jangka Panjang kepada kejadian stunting. Sanitasi dasar yang diperlukan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari hari yang memenuhi syarat kesehatan adalah penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah <sup>5</sup>. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda dengan *p value* = 0,033 dan nilai *odds ratio* (OR) = 0,414, yang berarti bahwa Penyediaan Air Bersih memiliki pengaruh sebesar 0,414 kali terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Aturan Mumpo Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan P value sebesar 0,038 (*p-value* < 0,05), artinya ada hubungan antara akses sarana air bersih dengan kejadian *stunting* <sup>6</sup>. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita adalah 35,6%, dimana dari faktor penyebab sumber air minum yang tidak baik, sanitasi yang tidak baik dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita <sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda dengan *p value* = 0,044 dan nilai *odds ratio* (OR) = 0,473, yang berarti bahwa Penggunaan jamban memiliki pengaruh sebesar 0,473 kali terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dari uji *Chi square* menunjukkan ada hubungan antara sarana jamban rumah dengan kejadian *stunting* ( $0,026 < \alpha (0,05)$ ) yang berarti bahwa sebagian besar sarana jamban pada kelompok kasus tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 63,3% (31 rumah) dan pada kelompok kontrol sebagian besar sudah memenuhi syarat yaitu sebesar 59,2% (29 rumah) <sup>8</sup>. Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan yaitu stunting paling banyak pada anak dengan kondisi penggunaan jamban tidak sehat sebanyak 23 responden yang menyatakan jumlah persentase hubungan antara kejadian stunting dengan penggunaan jamban tidak sehat sebesar (62,2%), hal ini terjadi karena faktor seperti penggunaan jamban yang tidak sehat, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, media massa atau sumber informasi dan pengalaman orang tua. Peneliti juga menemukan sebanyak 85 responden dengan jumlah pesentase sebesar (56,3%) dengan penggunaan jamban sehat dan tidak mengalami kejadian stunting, hal ini terjadi karena faktor seperti, penggunaan jamban yang sehat serta usia anak, kelas, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan jamban maka akan mengurangi risiko kejadian stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stunting paling banyak pada anak yang menggunakan jamban tidak

sehat (28,2%)<sup>9</sup>. Maka dapat disimpulkan semakin baik kondisi jamban maka akan mengurangi risiko kejadian stunting. Kondisi jamban yang tidak sehat ini dapat memberikan peluang adanya kontaminasi sumber air dari jamban warga yang dapat menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare. Diare berulang pada anak dapat menyebabkan enteropati yang mengganggu penyerapan nutrisi untuk pertumbuhan sehingga menyebabkan stunting. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menggunakan jamban tidak sehat banyak yang mengalami stunting. Pada penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa hasil Intervensi pembangunan jamban berventilasi baik sebagai dasar tingkat rumah tangga yang diterapkan di daerah pedesaan di negara berpenghasilan rendah tidak mungkin mengurangi stunting<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi square* dinyatakan bahwa ada hubungan antara pembuangan air limbah dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda dengan p value = 0,004 dan nilai odds ratio (OR) = 0,347 yang berarti bahwa Pembuangan Air Limbah memiliki pengaruh sebesar 0,347 kali terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value saluran pembuangan air limbah terhadap kejadian *stunting* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian *stunting* di Kota Kupang<sup>11</sup>. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa, kualitas saluran air limbah berkorelasi signifikan dengan kejadian stunting ( $p=0,011$ ). Kualitas saluran pembuangan yang tidak baik menyebabkan kontaminan yang meresap ke dalam air sumur terbawa ke air sungai sehingga air tersebut tercemar dan menjadi sumber penularan penyakit menular. Saluran pembuangan limbah yang tidak memenuhi syarat adalah tempat vektor penyakit seperti kecoak dan lalat memindahkan bibit ke lingkungan air dan makanan, menyebabkan penyakit menular. Jadi, sulitnya akses sarana pembuangan air limbah menjadi salah satu penyebab tidak langsung terjadinya stunting. Peningkatan kualitas saluran air limbah merupakan pilihan intervensi yang sensitif dalam pencegahan stunting pada balita<sup>12</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuangan sampah tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting*. Hasil analisis dengan uji *Chi square* menunjukkan bahwa, p value = 0,967 dan nilai odds ratio (OR) = 1,013 yang memiliki makna bahwa Pembuangan Sampah memiliki pengaruh 1 kali terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian tersebut menyatakan bahwa, dari hasil uji Chi square ada hubungan antara sarana pengelolaan sampah rumah sehat dengan kejadian *stunting* ( $0,028 < \alpha (0,05)$ )<sup>8</sup>. Penelitian lainnya yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menurut analisis<sup>13</sup>, Ada hubungan antara kepemilikan sampah dengan

kejadian stunting. Sampah sebagai media perkembangbiakan bakteri/parasit penyakit dan vektor penyakit. Sarana pengelolaan sampah dikatakan ada hubungan terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puseksmas Loceret karena kondisi dilapangan rumah penderita stunting 39 rumah (79,6%) tidak memenuhi syarat dan ketersediaan sarana pengumpulan sampah di rumah penderita stunting hanya terdapat di dalam rumah saja dan kondisi sarana pengumpulan sampah tidak tertutup. Kondisi yang tidak tertutup dapat mengundang vektor lalat dan digunakan untuk tempat berkembangbiakan. Vektor lalat yang hinggap dari sampah akan membawa kuman. Apabila, vektor tersebut hinggap ke makanan maka dapat menyebabkan bertambahnya penyakit. Penelitian ini tidak sesuai dengan analisis<sup>14</sup>, sumber air minum yang tidak diperbaiki dan pengumpulan sampah yang tidak tepat berhubungan dengan kemungkinan anak stunting yang lebih tinggi. Fasilitas sanitasi yang tidak memadai, bagaimanapun, tidak ditemukan secara signifikan mempengaruhi kemungkinan stunting. Selain itu, kekayaan rumah tangga melindungi dari risiko stunting. Selanjutnya, analisis PAF menunjukkan bahwa 21,58% dari beban stunting di antara anak-anak U-5 yang tinggal di pedesaan.

Menurut analisis<sup>15</sup>, Pengaruh pembuangan sampah dengan kejadian stunting dapat disebabkan karena dampak dari pengelolaan sampah yang salah yang dapat menjadi vektor penyebaran penyakit di keluarga dan masyarakat. Dari kondisi tersebut maka diharapkan masyarakat dapat mengelola sampah rumah tangga dengan baik agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Teknik pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat mulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat mulai dari memilah sampah, mengurangi sampah dengan memaksimalkan penggunaan barang sehingga tidak cepat menjadi sampah, melakukan daur ulang, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Buruknya sanitasi sampah di lingkungan masyarakat disebabkan oleh kurangnya sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hal ini berdampak pada kualitas kesehatan mereka sendiri. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rumah tangga tidak mempunyai tempat sampah yang saniter maka besarnya risiko terkena diare akan lebih besar 1,3 kali dibandingkan dengan responden atau rumah tangga yang tidak mempunyai tempat sampah yang saniter. Anak-anak akan lebih berpeluang tinggi mengalami infeksi apabila pengelolaan sampah yang tidak baik terjadi di lingkungan tempat mereka bermain<sup>16</sup>.

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan analisis data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pembuangan sampah memiliki sebanyak 62 responden (52,5%) yang tidak mengalami kejadian *stunting* sehingga menyatakan bahwa pembuangan sampah yang sehat tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar. Namun kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh variabel pendukung lainnya seperti,

penyediaan air bersih, kondisi jamban dan pembuangan air limbah yang sesuai dengan standar kesehatan. Sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sanitasi dasar yang terdiri dari penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pembuangan air limbah ada hubungan dengan kejadian stunting pada anak usia sekolah di SD Kecamatan Loajanan Ilir Samarinda.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa penyediaan air bersih ( $p$  value =  $0,033 < 0,05$ ), penggunaan jamban ( $p$  value =  $0,044 < 0,05$ ) dan pembuangan air limbah ( $p$  value =  $0,004 < 0,05$ ), sehingga kesimpulannya terdapat Hubungan Sanitasi Dasar yang terdiri dari penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pembuangan air limbah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Sanitasi dasar merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh keluarga untuk dapat memenuhi standar kebutuhan kesehatan di lingkungan keluarga dalam penggunaan sanitasi dasar, sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat. Terdapat 3 hal yang berperan penting dalam menurunkan kejadian stunting pada anak yaitu dengan memerhatikan penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pembuangan air limbah di lingkungan keluarga.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat Hubungan Sanitasi Dasar terdiri dari penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pembuangan air limbah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di SD Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih luas tentang anak stunting dan mempelajari teori-teori mengenai sanitasi dasar yang disampaikan oleh peneliti. Dapat memberikan edukasi bagi orang tua anak SD serta memberikan informasi dan pemahaman mengenai tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan dalam penggunaan sanitasi dasar dan kaitannya dengan kejadian stunting.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wardita Y, Suprayitno E, Kurniyati EM. Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;6(1):7–12.
2. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf). 2018;53(9):1689–99.
3. Rohmah M, Palupi R, Siwi Y, Mufida RT. Deteksi Anemia dan Penyakit Infeksi sebagai upaya pencegahan Stunting pada Anak SD Bangsal 4 Infectious Disease Detection in Elementary Children as an Means of Transmission Prevention. *J Community Engagem Heal* [Internet]. 2022;5(1):64–7. Available from: <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.341>
4. Riyanto. Upaya Promosi Kesehatan Dalam Penurunan Kejadian Stunting Serta

- Dampaknya. Nuta Media [Internet]. 2022;21(1):1–9. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
5. Sudaryanto. Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Stunting di Kelurahan Argodadi Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. 2021.
  6. Angraini W, Amin M, Pratiwi BA, Febriawati H, Yanuarti R. Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih Dan Diare Dengan Stunting Di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8(2):92.
  7. Ademas A, Adane M, Keleb A, Berihun G, Tesfaw G. Water, sanitation, and hygiene as a priority intervention for stunting in under-five children in northwest Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Ital J Pediatr*. 2021;47(1):1–11.
  8. Fibrianti EA, Thohari I, Marlik M. Hubungan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Stunting di Puseksmas Loceret, Nganjuk. *J Kesehat*. 2021;14(2):127–32.
  9. Zahrawani TF, Nurhayati E, Fadillah Y. Hubungan Kondisi Jamban Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020. *J Integr Kesehat Sains*. 2022;4(1):1–5.
  10. Humphrey JH, Mbuya MNN, Ntozini R, Moulton LH, Stoltzfus RJ, Tavengwa N V., et al. Independent and combined effects of improved water, sanitation, and hygiene, and improved complementary feeding, on child stunting and anaemia in rural Zimbabwe: a cluster-randomised trial. *Lancet Glob Heal*. 2019;7(1):e132–47.
  11. Telan AB, Wanti W, Dukabain OM. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Stunting di Kota Kupang. *J Environ Heal Res [Internet]*. 2022;5(1):8–13. Available from: <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/oe/article/view/756>
  12. Purba IG, Sunarsih E, Trisnaini I, Sitorus RJ. Environmental Sanitation and Incidence of Stunting in Children Aged 12-59 Months in Ogan Ilir Regency. *J Kesehat Lingkung*. 2020;12(3):189.
  13. Herawati H, Anwar A, Setyowati DL. Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. Vol. 19, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2020. p. 7.
  14. Irianti S, Prasetyoputra P, Dharmayanti I, Azhar K, Hidayangsih PS. The role of drinking water source, sanitation, and solid waste management in reducing childhood stunting in Indonesia. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2019;344(1).
  15. Mayasari E, Sari FE, Yulyani V. Hubungan Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indones J Helath Med*. 2022;2(1):51–9.
  16. Marni L. Dampak Kualitas Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting. *J Stamina [Internet]*. 2020;3(12):1–9. Available from: [stamina.ppj.unp.ac.id](http://stamina.ppj.unp.ac.id)